

**HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN KEJADIAN
DISPEPSIA PADA REMAJA DI PONDOK
PESANTREN AL-ISTIQAMAH
NGATABARU**

SKRIPSI



**YULIA PRASTIWI
201501354**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2019**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul “Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Dispepsia pada Remaja di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru” adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada STIKes Widya Nusantara Palu.

Palu, Agustus 2019



YULIA PRASTIWI
201501354

ABSTRAK

YULIA PRASTIWI. Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Dispepsia pada Remaja di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru. Dibimbing oleh WINDU UNGGUN C. J. P dan EVI SETYAWATI.

Salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi pada remaja adalah dispepsia. Menurut data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017, dispepsia menempati peringkat ke 6 untuk kategori penyakit dengan pasien rawat inap terbanyak di rumah sakit seluruh Indonesia dengan jumlah pasien 51.083 atau sekitar 4,19%. Tujuan penelitian ini yaitu dianalisisnya hubungan pola makan dengan kejadian dispepsia pada remaja di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian observasi analitik, dengan desain *case control*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru yang menderita dispepsia pada bulan Januari-Maret tahun 2019 yaitu sebanyak 24 orang ditambah 24 orang remaja yang tidak menderita dispepsia (kontrol). Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total *sampling*. Analisis data menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pola makan dengan kejadian dispepsia pada remaja di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru dengan $p\text{-value} = 0,020$ ($p\text{-value} < 0,05$). Simpulan penelitian ini yaitu ada hubungan pola makan dengan kejadian dispepsia pada remaja di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru. Disarankan perlu dilakukan upaya promosi kesehatan, salah satunya tentang pentingnya mengatur pola makan agar tidak berdampak pada kesehatan sistem pencernaan dan kesehatan lainnya. Selain itu menyediakan menu makanan yang bervariasi agar tidak menyebabkan kebosanan

Kata kunci: pola makan, dispepsia, remaja.

ABSTRACT

YULIA PRASTIWI. The Relationship between Dietary Habit and Dyspepsia of Adolescents at Al-Istiqamah Islamic Boarding School Ngatabaru. Under the supervision of Windu Purpose C. J. P And Evi Setyawati.

One of the health problems that often occur in adolescents is dyspepsia. According to Indonesian Health Profile data for 2017, dyspepsia ranks 6th in the category of disease with the most inpatients in hospitals throughout Indonesia with 51,083 patients or around of 4.19%. The objective of this research is to analyze the relationship between dietary habit and the dyspepsia of adolescents at Al-Istiqamah Islamic Boarding School Ngatabaru. it was an analytic observation research type used case control design. The population was 48 adolescents consisted of 24 adolescents who suffer of dyspepsia in January-March 2019 and 24 adolescents who did not suffer of dyspepsia (control). It was taken through total sampling technique. Data were analyzed through chi-square test. The results of the research show that there is a relationship between dietary habit and dyspepsia of adolescents with a p-value = 0.020 (p-value <0.05). Therefore, it can be concluded that there is the relationship between dietary habit and dyspepsia of adolescents at Al-Istiqamah Islamic Boarding School Ngatabaru. It is recommended that needs to be done the health promotion of the importance of regulating dietary habit so that it does not affect the health of the digestive system and other health. Besides providing a varied food menu so as not to cause boredom.

Keywords: Dietary Habit, Dyspepsia, Adolescents



**HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN KEJADIAN
DISPEPSIA PADA REMAJA DI PONDOK
PESANTREN AL-ISTIQAMAH
NGATABARU**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu
Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**YULIA PRASTIWI
201501354**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN KEJADIAN
DISPEPSIA PADA REMAJA DI PONDOK
PESANTREN AL-ISTIQAHAH
NGATABARU**

SKRIPSI

**YULIA PRASTIWI
201501354**

**Skripsi ini Telah Diujikan
Tanggal 30 Agustus 2019**

**Penguji I,
Dr. Tigor H. Situmorang, M.H., M.Kes
NIK. 20080901001**

()

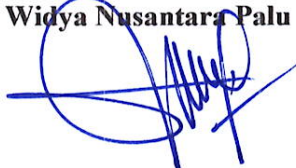
**Penguji II,
Windu Unggun C. J. P., S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 19700928 199103 1 005**

()

**Penguji III,
Evi Setyawati, SKM., M.Kes
NIK. 20110901015**

()

**Mengetahui,
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Widya Nusantara Palu**

()

**Dr. Tigor H. Situmorang, M.H., M.Kes
NIK. 20080901001**

DAFTAR ISI

ISI Hal	
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	v
LEMBAR PERSETUJUAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Umum Tentang Dispepsia	6
B. Tinjauan Umum Tentang Pola Makan	14
C. Kerangka Konsep	18
D. Hipotesis	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	20
B. Tempat dan Waktu Penelitian	20
C. Populasi dan Sampel Penelitian	20
D. Variabel Penelitian	21
E. Definisi Operasional	21
F. Instrumen Penelitian	22
G. Uji Validitas	23
H. Teknik Pengumpulan Data	23
I. Analisis Data	23
J. Bagan Alur Penelitian	26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	27
B. Pembahasan	29
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	35
B. Saran	35
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru	27
Tabel 4.2	Distribusi frekuensi responden berdasarkan pola makan di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru	28
Tabel 4.3	Distribusi frekuensi responden berdasarkan kejadian dispepsia di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru	28
Tabel 4.4	Hubungan pola makan dengan kejadian dispepsia di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep	19
Gambar 3.1 Bagan Alur Penelitian	26

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Pengambilan Data dari Kampus STIKes Widya Nusantara Palu
2. Surat Balasan Pengambilan Data dari Pondok Pesantren Al-Istiqamah Palu
3. Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Kampus STIKes Widya Nusantara Palu
4. Surat Balasan Telah Melaksanakan Penelitian dari Pondok Pesantren Al-Istiqamah Palu
5. Permohonan Menjadi Responden
6. Pernyataan Kesiapan Menjadi Responden
7. Kuesioner
8. Uji Validitas
9. Master Tabel Penelitian
10. Uji Normalitas Data
11. Hasil Olah Data SPSS
12. Dokumentasi Penelitian
13. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan. Kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Derajat kesehatan yang optimal dapat dilihat dari beberapa unsur kualitas hidup yaitu mortalitas, morbiditas dan status gizi. Tantangan utama dalam pembangunan suatu bangsa adalah membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang sehat, cerdas dan produktif. Keberhasilan pembangunan nasional suatu bangsa ditentukan oleh ketersediaan SDM yang berkualitas. SDM yang berkualitas yaitu memiliki fisik yang tangguh, mental yang kuat dan kesehatan yang prima di samping penggunaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Remaja adalah SDM yang merupakan komponen yang penting dalam pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan remaja yang akan meneruskan pembangunan dan cita-cita bangsa. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian khusus pada kelompok remaja ini (Kemenkes RI 2017).

Terdapat beberapa masalah pada remaja, salah satunya masalah kesehatan. Masalah kesehatan remaja merupakan suatu hal yang semakin menonjol pada saat ini. Masalah kesehatan remaja ini dapat terjadi karena adanya kecenderungan perubahan gaya hidup dan pola makan. Perubahan gaya hidup dan pola makan ini dipengaruhi dengan era globalisasi yang semakin modern. Salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi pada remaja adalah dispepsia (Baliwati 2014).

Dispepsia merupakan suatu sindrom atau kumpulan gejala yang terjadi pada organ pencernaan bagian atas (perut, kerongkongan, atau usus dua belas jari) yang dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman pada perut seperti perasaan mual, penuh, malas makan, nyeri dan kembung. Kejadian dispepsia cukup sering ditemui dokter dalam menjalankan profesinya sehari-hari (Hadi 2014).

Prevalensi dispepsia di Amerika Serikat sebesar 23-25,8%, di India 30,4%, New Zealand 34,2%, Hongkong 18,4%, dan Inggris 38-41%. Diperkirakan bahwa hampir 30% kasus pada praktek umum dan 60% pada praktek *gastroenterologist*

merupakan kasus dispepsia (*World Health Organization/WHO* 2016). Menurut data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017, dispepsia menempati peringkat ke 6 untuk kategori penyakit dengan pasien rawat inap terbanyak di rumah sakit seluruh Indonesia dengan jumlah pasien 51.083 atau sekitar 4,19%. Angka ini mengalami peningkatan jika dibanding jumlah pasien dispepsia yang dirawat inap pada tahun 2010 sebanyak 31.226 pasien (Kemenkes RI 2017).

Jumlah penderita dispepsia di Provinsi Sulawesi Tengah sejak tiga tahun terakhir mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2015 jumlah penderita sebanyak 8.402 orang, tahun 2016 sebanyak 8.785 orang dan pada tahun 2017 sebanyak 9.007 orang. Sementara data penderita dispepsia di Kabupaten Sigi pada tahun 2017 sebanyak 2.041 orang (Dinkes Provinsi Sulawesi Tengah 2017).

Dispepsia sangat berdampak pada pasien dan pelayanan kesehatan, walaupun tidak meningkatkan kematian. Kebanyakan pasien gejala dispepsia mempengaruhi aktifitas keseharian mereka. Pengaruh tersebut dikarenakan masalah yang selalu berulang (sering kambuh) dan adanya keluhan yang kronis yang terkait dengan pengobatan yang hanya mengurangi sebagian dari gejala yang dirasakan. Beberapa faktor yang berhubungan dengan dispepsia antara lain stres, pola makan, makanan dan minuman iritatif, riwayat penyakit dan Indeks Massa Tubuh (IMT). Keluhan dispepsia yang sering dikeluhkan oleh pasien yaitu nyeri pada daerah epigastrium, mual kadang-kadang disertai dengan muntah (Misnadiarly 2013).

Menu sehari-hari masyarakat zaman sekarang umumnya sebagian besar terdiri dari makanan pembentuk asam, dan hanya sebagian kecil yang terdiri dari makanan pembentuk basa. Porsi nasi dan lauk mengandung protein seperti daging, ikan atau telur umumnya lebih besar daripada porsi buah dan sayuran segar. Sariawan, nyeri lambung, flu atau kelebihan berat badan merupakan gejala tingkat keasaman tubuh sudah mulai tinggi. Kondisi ini bisa semakin buruk jika ditambah dengan pola makan serta gaya hidup yang kurang baik (Soehardi 2014).

Pola makan remaja akan menentukan jumlah zat gizi yang diperoleh untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Jumlah makanan yang cukup sesuai dengan kebutuhannya akan menyediakan zat-zat gizi yang cukup pula bagi remaja untuk menjalankan berbagai macam aktivitasnya. Kesibukan jadwal kegiatan yang padat

serta kurangnya pemahaman tentang pentingnya mengatur pola makan menyebabkan para remaja ini mengkonsumsi asupan yang tidak sesuai dengan kebutuhannya. Selain itu juga remaja terkesan susah makan terutama pada remaja putri, hal ini disebabkan karena takut menjadi gemuk, keterbatasan waktu makan, pengawasan dari keluarga yang terlalu ketat atau bebas dan keluarga yang tidak harmonis. Jika keadaan tersebut berlangsung secara terus menerus maka akan memicu terjadinya dispepsia (Sediaoetama 2013).

Pola makan yang kurang baik dapat mengganggu bagian pencernaan sehingga menimbulkan masalah kesehatan seperti dispepsia. Dispepsia sering kambuh karena rendahnya pemahaman serta sikap yang kurang baik tentang pola makan. Pola makan haruslah teratur seperti jadwal makan yang tepat waktu dan dengan porsi yang cukup agar dapat menghindari masalah pada pencernaan (Sulaiha 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadani (2016) di Pondok Pesantren Daar El-Qolam Gintung, Jayanti, Tangerang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola makan dengan kejadian dispepsia dimana diperoleh $p\text{-value} = 0,021$. Hasil penelitian Rifqiyatunnasyah (2014) di Pondok Pesantren Al-Mukmin Sukoharjo menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola makan dengan kejadian dispepsia dimana diperoleh $p\text{-value} = 0,006$.

Jumlah murid di Pondok Pesantren Al-Istiqamah yaitu sebanyak 612 orang, terdiri dari santri 324 orang dan jumlah santriwati sebanyak 288 orang. Data riwayat penyakit murid yang peneliti peroleh dari Pondok Pesantren Al-Istiqamah menunjukkan bahwa jumlah santriwati yang menderita dispepsia pada bulan Januari-Maret tahun 2019 sebanyak 19 orang dan santri sebanyak 5 orang (Pesantren Al-Istiqamah 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan dan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti tentang pola makan pada 7 orang santriwati menunjukkan bahwa 3 orang di antaranya mengatakan telat makan atau menunda-nunda waktu makan, 5 orang di antaranya mengatakan suka makan makanan yang pedas dan sering mengkonsumsi makanan cepat saji, 4 orang di antaranya mengatakan tidak dapat memilih jenis makanan yang mereka suka sehingga terkadang porsi makan mereka menjadi berkurang bahkan ada yang tidak makan, serta 2 diantaranya hanya sekali makan

dalam sehari. Hal inilah yang dapat memicu timbulnya masalah dispepsia. Pola makan santriwati tersebut disebabkan karena menjaga berat badan atau takut menjadi gemuk, faktor kebiasaan serta karena kesibukan sehingga makan menjadi tidak teratur.

Dari permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Dispepsia pada Remaja di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah ada hubungan pola makan dengan kejadian dispepsia pada remaja di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dalam penelitian ini yaitu dianalisisnya hubungan pola makan dengan kejadian dispepsia pada remaja di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru.

2. Tujuan Khusus

- a. Diidentifikasinya pola makan remaja di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru.
- b. Diidentifikasinya kejadian dispepsia pada remaja di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru.
- c. Dianalisisnya hubungan pola makan dengan kejadian dispepsia pada remaja di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama.

2. Bagi Masyarakat/Remaja

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi pada remaja khususnya santriwati tentang pola makan yang baik dalam mencegah dispepsia.

3. Bagi Instansi Tempat Meneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi institusi pendidikan khususnya Pondok Pesantren Al-Istiqamah tentang hubungan pola makan dengan kejadian dispepsia pada santri/santriwati serta dapat memberikan masukan kepada santri/santriwati tentang pola makan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah M. 2010. *Dispepsia dalam Cermin Dunia Kedokteran*. Jakarta (ID): EGC.
- Anisa H. 2011. *Sindroma Dispepsia*. Jakarta (ID): Media Aesculapius.
- Baliwati YF. 2014. *Pengantar Pangan dan Gizi*. Jakarta (ID): Penebar Swadaya
- Barasi M. 2014. *At a Glance: Ilmu Gizi*. Jakarta (ID): Penerbit Erlangga.
- Chapman M.L. 2012. *Dispepsia dan Penyakit Ulkus Peptikum (terjemahan) Buku Saku Gastroenterologi*. Jakarta (ID): Penerbit Buku Kedokteran.
- [DEPKES RI] Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2010. *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2010-2014*. Jakarta (ID): Depkes RI.
- [DINKES]. Dinas Kesehatan Prov. Sulawesi Tengah 2017. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*. Palu (ID): Dinkes Prov. Sulawesi Tengah.
- Djojoningrat D. 2009. *Dispepsia Fungsional*. Jakarta (ID): BP FK UI.
- Djojodiningrat D. 2014. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta (ID): Pusat Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam.
- Hadi S. 2014. *Dispepsia*. Bandung (ID): P.T. Alumni.
- Harahap Y. 2009. Karakteristik penderita dispepsia Rawat Inap di RS Martha Friska Medan. [Internet] [Diunduh 2019 Juli 20] <http://respository.usu.ac.id/bitstream/123456789/14681/1/10E00274.pdf>.
- [KEMENKES RI] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta (ID): Kemenkes RI.
- Kenny H. 2014. *Dispepsia*. Yogyakarta (ID): Nuha Medika.
- Kurnianingsih Y. 2014. Hubungan faktor individu dan lingkungan terhadap diet penurunan berat badan pada remaja putri di 4 SMA terpilih Depok tahun 2009 [skripsi]. Depok (ID): FKM UI.
- Minarsih. 2015. Hubungan pola makan dengan kejadian dispepsia pada remaja putri di Pondok Pesantren Daar El-Qolam Gintung, Jayanti, Tangerang [skripsi]. Jakarta (ID): Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

- Misnadiarly. 2013. *Mengenal Penyakit Organ Cerna*. Jakarta (ID): Pustaka Obor Populer.
- Mulia A. 2010. Pengetahuan gizi, pola makan dan status gizi mahasiswa Pendidikan Teknologi Kimia Industri (PTKI) Medan [skripsi]. Medan (ID): USU.
- Muttaqin A & Sari K. 2013. *Gangguan Gastrointestinal: Aplikasi Asuhan Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta (ID): Salemba Medika.
- Nadesul H. 2015. *Sakit Lambung dan Bagaimana Terjadinya*. Jakarta (ID): Puspawara.
- Notoatmodjo S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta (ID): Rineka Cipta.
- Pesantren Al-Istiqamah 2019. *Laporan/Arsip Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru*. Palu (ID): Pesantren Al-Istiqamah
- [Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Widya Nusantara Palu] Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Widya Nusantara Palu. 2019. *Panduan Penulisan Skripsi*. Palu (ID): Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Widya Nusantara Palu.
- Proverawati A. 2010. *Obesitas dan Gangguan Prilaku Makan pada Remaja*. Yogyakarta (ID): Muha Medika.
- Ramadani A. 2016. Hubungan pola makan dengan kejadian dispepsia di Pondok Pesantren Daar El-Qolam Gintung Jayanti Tangerang [skripsi]. Surabaya (ID): Unair.
- Rifqiyatunnasiyah. 2014. Hubungan antara pola makan dengan kejadian dispepsia di Pondok Pesantren Al-Mukmin Sukoharjo [skripsi]. Surakarta (ID): Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Riyanto A. 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta (ID): Nuha Medika.
- Sediaoetama A. 2013. *Ilmu Gizi Untuk Mahasiswa dan Profesi*. Jakarta (ID): Dian Rakyat.
- Sediaoetama A. 2013. *Ilmu Gizi*. Jakarta (ID): Dian Rakyat.
- Soehardi S. 2014. *Memelihara Kesehatan Jasmani Melalui Makanan*. Yogyakarta (ID): Nuha Meddika.

- Sudarmono A. 2012. *Dispepsia*. Yogyakarta (ID): Nuha Mediak.
- Sukarmin. 2011. *Keperawatan pada Sistem Pencernaan*. Yogyakarta (ID): Pustaka Pelajar.
- Sulaiha A. 2012. *Pola Makan dan Gastritis*. Jakarta (ID): PT Pustaka Obor Kencana.
- Suratun. 2012. *Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Sistem Pencernaan*. Yogyakarta (ID): Pustaka Pelajar.
- Susanti, Andri, Dodik B, Vera U. 2011. Faktor risiko dispepsia pada mahasiswa Institut Pertanian Bogor. *Jurnal Kedokteran Indonesia*, Vol. 2, No. 1.
- Susilawati. 2013. Hubungan pola makan dengan kejadian sindroma dispepsia fungsional pada remaja di Madrasah Aliyah Negeri Model Manado [skripsi]. Manado (ID): Universitas Sam Ratulangi.
- Tarigan CT. 2011. *Perbedaan Depresi pada Pasien Dispepsia Fungsional dan Dispepsia Organik*. Jakarta (ID): Media Santika.
- Warianto C. 2011. Solusi penyakit maag tanpa mengobati. [Internet] [Diunduh 2019 Juli 20]. Tersedia pada: http://skp.unair.ac.id/repository/Guru-Indonesia/SolusiPenyakitMaag_ChaidarWarianto_41.pdf.
- [WHO] World Health Organization. 2016. *The World Health Report 2016*. Swiss (CH): World Health Organization.